



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 6473-6485

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sekelas Mahasiswa Terhadap Minat Belajar Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi

Mica Siar Meriza^{1✉}, Deyren Firmansyah², Elsa Aurel³, Eva Situmorang⁴, dan Penus Leonard⁵

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: evajuli740@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat bagaimana minat belajar mahasiswa mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas mereka. Penelitian ini melibatkan 33 mahasiswa sebagai sampel, dan teknik pengambilan sampel purposive digunakan sebagai metode kuantitatif melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar (X1) dan lingkungan teman sekelas (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar, dengan nilai t sebesar 3.024 ($p = 0.007$) dan 2.093 ($p = 0.049$). Uji F (simultan) bukti bahwa kedua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan nilai F sebesar 8.606 ($p = 0.002$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.409 menunjukkan bahwa 40,9% variasi minat belajar disebabkan oleh kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas, sementara 59.1% disebabkan oleh faktor di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kedua kemandirian belajar dan lingkungan sekelas yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan minatsiswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sekelas, Minat Belajar, Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi*

Abstract

The purpose of this study is to examine how students' interest in the History of Economic Thought course is impacted by their peer environment and level of learning independence 33 students serving as samples for this research, which employed a purposeful sampling technique. and a quantitative approach with multiple linear regression. With t-values of 3.024 ($p = 0.007$) and 2.093 ($p = 0.049$), respectively, the study results show that learning independence (X1) and peer environment (X2) have a substantial partial influence on learning interest. With an F-value of 8.606 ($p = 0.002$), the simultaneous F-test demonstrates that both independent factors have a substantial impact on students' learning interest. With a coefficient of determination (R^2) of 0.409, learning independence and peer environment account for 40.9% of the variation in learning interest, whereas other factors outside the model account for 59.1%. These results highlight how crucial learning autonomy and a positive social environment are for raising students' motivation to study.

Keyword: Learning Independence, Classroom Peer Environment, Learning Interest, History of Economic Thought Course

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan tinggi, siswa diharapkan memiliki kemampuan belajar terbaik, salah satunya adalah minat belajar yang tinggi agar dapat memahami dan menguasai berbagai disiplin ilmu dengan baik, termasuk dalam bidang ekonomi. Sejarah Pemikiran Ekonomi adalah mata kuliah yang sangat penting dan merupakan bagian penting dari program studi Pendidikan Ekonomi. Peserta harus mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori dan pemikiran ekonomi yang telah berkembang sepanjang masa. Oleh karena itu, minat mahasiswa dalam mata kuliah ini sangat penting

untuk proses pembelajaran.

Minat belajar adalah sifat psikologis yang memotivasi seseorang untuk mencoba mempelajari, memahami, dan menguasai apa yang mereka miliki. Minat belajar yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih tekun dan giat dalam mempelajari materi yang disampaikan, sedangkan minat belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran. Faktor internal, seperti kemandirian belajar, dan eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan teman sekelas, termasuk kedalam faktor yang akan memiliki pengaruh pada minat belajar.

Salah satu komponen internal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri dalam proses belajar, termasuk mengatur waktu, merencanakan strategi belajar, dan mengambil inisiatif untuk memahami materi secara mandiri (Sukardi, 2020). Mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari dan memahami informasi, sehingga lebih mudah

menguasai materi yang dipelajari, termasuk dalam mata kuliah Sejarah Pemikiran

Ekonomi yang bersifat teoritis dan membutuhkan analisis kritis.

Lingkungan teman sekelas, sebagai faktor eksternal, juga memiliki peran signifikan dalam membentuk minat belajar mahasiswa. Lingkungan ini mencakup interaksi sosial antar mahasiswa di dalam kelas yang dapat memengaruhi motivasi, minat, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Lingkungan teman sekelas yang mendukung, di mana terdapat atmosfer belajar yang kondusif, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat, dapat memberikan pengaruh positif pada minat belajar mahasiswa (Hidayat, 2021). Interaksi sosial yang positif memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar ide, belajar bersama, dan membangun rasa kebersamaan yang dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti adanya persaingan yang tidak sehat atau adanya ketidakharmonisan dalam kelompok, dapat menurunkan semangat dan minat belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya interaksi antara kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas sangat memengaruhi minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik, didukung dengan lingkungan teman sekelas yang positif, menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan minat belajar (Rahman dan Sari, 2022). Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang mengatakan pengembangan motivasi intrinsik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, seperti keinginan dan kemampuan mengatur diri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan sosial dan lingkungan belajar yang positif (Deci dan Ryan, 2020).

Untuk menjadi bagian dari mata kuliah dalam program studi Pendidikan Ekonomi, sejarah pemikiran ekonomi harus sangat diminati oleh siswa. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi dalam mata kuliah ini lebih mampu memahami dan menguasai konsep-konsep pemikiran ekonomi dari berbagai tokoh dibandingkan dengan mahasiswa dengan minat belajar rendah (Fauzi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dua elemen penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah yang kompleks ini adalah kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas.

Di sisi lain, dinyatakan bahwa faktor sosial, termasuk interaksi dengan teman sekelas, dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan minat belajar (Goleman, 2022). Mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sekelas yang mendukung cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Hal ini menciptakan suasana yang dinamis dan kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan minat

belajar, tetapi juga membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Penelitian Putra dan Putri (2021) juga menyimpulkan bahwa lingkungan kelas yang kondusif

dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar, terutama dalam mata kuliah yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis mendalam seperti Sejarah Pemikiran Ekonomi.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana minat belajar mahasiswa mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas. Ini karena kedua variabel ini sangat penting. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung serta memberikan pengenalan dan arahan yang lebih baik terkait kemandirian belajar mahasiswa. Melalui penelitian ini juga diharapkan bisa membantu pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menghasilkan gagasan-gagasan baru mengenai tindakan yang dapat diambil oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan mengetahui pengaruh antara variable independent Kemandirian Belajar (X_1) dan Lingkungan Teman Sekelas (X_2) dan variable dependen (Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi) Sasaran peneliti dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi stambuk 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden yang dikumpulkan dengan Google Form. Data dikumpulkan dengan melalui angket variabel yang telah di validasi oleh peneliti terdahulu. Regresi Linear Berganda adalah model analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dengan menggunakan perangkat lunak Peneliti memilih model regresi linear berganda karena model tersebut memungkinkan evaluasi pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1 (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar mahasiswa (X_1) terhadap minat belajar sejarah pemikiran ekonomi (Y).
2. Hipotesis 2 (H_2): Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sekelas (X_2) terhadap minat belajar Sejarah pemikiran ekonomi (Y).
3. Hipotesis 3 (H_3): Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sekelas (X_2) terhadap minat belajar Sejarah pemikiran ekonomi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam analisis statistik mempunyai distribusi normal atau tidak, maka uji normalitas merupakan langkah yang krusial. Para peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam penyelidikan mereka. Dengan membandingkan distribusi kumulatif data empiris dengan distribusi kumulatif dari distribusi yang diharapkan secara teoritis, pengujian ini menentukan apakah distribusi data yang dikumpulkan mendekati normal.

Karena menghitung selisih terbesar antara distribusi kumulatif data sampel dan distribusi kumulatif distribusi normal teoritis, uji Kolmogorov-Smirnov berguna untuk menentukan apakah data normal, khususnya untuk ukuran sampel yang besar (Rahman, 2023). Asumsi normalitas tidak terpenuhi jika nilai p pengujian kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga memerlukan penggunaan teknik non-parametrik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16348284
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.071
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 25, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa peraturan konvensional telah dipatuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan rangkaian uji pendahuluan selanjutnya setelah uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menyatakan bahwa varians dari residu atau kesalahan harus konstan di semua tingkat prediktor. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil regresi yang salah atau kurang akurat jika varian errornya berfluktuasi atau tidak konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.314	5.348		.246	.808
	KemandirianBelajar	.060	.111	.123	.540	.595
	Lingkungan Teman Sekelas	-.025	.173	-.033	-.143	.888

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 25, 2024

Data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel independen. Orang mungkin melihat nilai Sig. Sedangkan variabel lingkungan teman sekelas (X2) sebesar 0,888 > 0,05 dan variabel kemandirian belajar (X1) sebesar 0,595 > 0,05. Hal ini mendukung temuan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Ketika variabel independen dalam model regresi mempunyai keterkaitan yang substansial, hal ini disebut dengan multikolinearitas. Oleh karena itu, sulit untuk memahami hasil analisis dan menghitung kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan tidak terdapat keterkaitan yang berlebihan antar variabel independen dalam model, digunakan uji multikolinearitas.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memperjelas hasil uji multikolinearitas dan mengetahui apakah model regresi yang digunakan mempunyai permasalahan multikolinearitas atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.042	8.313		-.366	.718		
	Kemandirian Belajar	.522	.173	.509	3.024	.007	.950	1.052
	Lingkungan Teman Sekelas	.564	.269	.352	2.093	.049	.950	1.052

a. Dependent Variable: Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, nilai toleransi dan VIF variabel kemandirian belajar (X1) masing-masing sebesar $0,950 > 0,10$ dan $1,052 \leq 10$. Sedangkan pada variabel Lingkungan Teman Sekelas (X2) mempunyai nilai toleransi dan VIF sebesar $0,950 > 0,10$ dan $1,052 < 10$. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas pada model regresi variabel kemandirian belajar (X1) dan lingkungan teman sekelas (X2).

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis adalah proses menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan variabel yang bersifat mengikat dan mendasar dalam suatu penelitian tertentu. Analisis di sini menggunakan inferensi statistik untuk menguji suatu hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dengan tujuan untuk menentukan apakah mungkin menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang tersedia

Dalam penelitian ini analisis hipotesis yang digunakan meliputi Uji T (parsial), Uji F (simultan), dan Koefisien determinasi (R²) untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada analisis regresi linear sederhana. Tujuan Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji T dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Melalui penggunaan uji T dapat diperoleh informasi mengenai kuat dan signifikannya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah

hubungan yang diamati positif atau negatif. Hasil uji T ini penting untuk mengidentifikasi variabel yang kontribusinya signifikan terhadap model regresi dan untuk meningkatkan validitas hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.042	8.313		-.366	.718
	Kemandirian Belajar	.522	.173	.509	3.024	.007
	Lingkungan Teman Sekelas	.564	.269	.352	2.093	.049

a. Dependent Variable: Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dipastikan nilai t hitung > t-tabel variabel Kemandirian Belajar (X1) yang berjumlah 3.024 > 1.69552. Selain itu angka signifikansi yaitu berjumlah 0.007 (<0.05). Berikut kesimpulan yang diambil dari Kemandirian Belajar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022.

Selanjutnya dari tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung > t-tabel variabel Lingkungan Teman Sekelas (X2) yang berjumlah 2.093 > 1.69552. Selain itu angka signifikansi yang memiliki jumlah 0.049 (<0.05). Maka terdapat kesimpulan yang bisa diambil yaitu Pengaruh Lingkungan Teman Sekelas secara parsial bersifat signifikan terhadap Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kumpulan data, atau lebih. Pengujian ini dirancang khusus untuk menguji hipotesis bahwa seluruh koefisien regresi dalam suatu model regresi secara simultan mempunyai pengaruh nol (tidak berpengaruh) mengenai variabel keterikatan. Dengan kata lain, uji F membantu dalam menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.484	2	94.742	8.606	.002 ^b
	Residual	220.168	20	11.008		
	Total	409.652	22			
a. Dependent Variable: Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sekelas, KemandirianBelajar						

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai Sig hitung yaitu sebesar 0,002 ($<0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa kemandirian belajar (X1) dan lingkungan kelompok teman sekelas (X2) mempengaruhi minat belajar secara signifikan apabila terjadi secara bersamaan (sama-sama) pada Mahasiswa pendidikan ekonomi Stambuk 2022.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas terlihat nilai F hitung sebesar 8,606 $>$ nilai F tabel sebesar 2,92 maka disimpulkan hipotesis diterima yaitu kemandirian belajar (X1) dan lingkungan teman sekelas (X2) memiliki efek pembelajaran simultan (sama-sama) sehubungan dengan Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan satuan ukuran yang digunakan sebagai alat analisis regresi untuk mengukur Sedikit variasi yang signifikan pada variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Kisaran R^2 adalah dari 0 sampai 1, dimana 1 menunjukkan seluruh variabel dalam variabel Ketergantungan ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan dari koefisien yang ditentukan adalah untuk menentukan model regresi mana yang baik yang dikembangkan yang dapat menjelaskan variasi data yang tersedia. Semakin besar koefisien R^2 maka semakin baik prediksi model dan penjelasan varians variabel dependen. Hal ini membantu dalam menentukan efektivitas dan konsistensi model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.409	3.31789
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sekelas, Kemandirian Belajar				

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka bisa ditentukan nilai rata-rata nilai Adjusted R Squared sebesar 0,409 menunjukkan hal tersebut Kemandirian Belajar (X1) dan Lingkungan Teman Sekelas (X2) dalam model tersebut berkontribusi sebesar 40,9% terhadap perubahan Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022. Hal ini menggambarkan model regresi yang diterapkan mampu menjelaskan 40,9% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, sementara 59,1% hal ini disebabkan oleh adanya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model suatu faktor yang tidak dapat di observasi dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan, masih ada ruang untuk memasukkan variabel lain agar model menjadilebih akurat.

Analisis Linier Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

$$\text{Maka: } -3.042 + 0.522X_1 + 0.564X_2 + \epsilon$$

Konstanta Regresi: Nilai konstanta sebesar -3.042 menunjukkan bahwa ketika Kemandirian Belajar (X1) dan Lingkungan Teman Sekelas (X2) keduanya bernilai nol atau konstan, nilai prediksi Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 adalah -3.042.

Koefisien untuk Kemandirian Belajar (X1): Koefisien +0.522 pada variabel Kemandirian Belajar (X1) menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada Kemandirian Belajar (X1), nilai Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 diperkirakan dengan asumsi Lingkungan Teman Sekelas (X2) tetap tidak berubah, akan terjadi peningkatan sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan korelasi positif dengan Kemandirian Belajar (X1) dan Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022, sehingga peningkatan Kemandirian Belajar (X1) berkontribusi terhadap pertumbuhan Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022.

Koefisien untuk Lingkungan Teman Sekelas (X2) : Koefisien +0.564 pada variabel

Lingkungan Teman Sekelas (X2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Lingkungan Teman Sekelas (X2) akan menyebabkan nilai Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 meningkat sebesar 0.564, dengan Kemandirian Belajar (X1) dianggap konstan. Hal ini juga menggambarkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan Teman Sekelas (X2) dan Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022, di mana peningkatan pada Lingkungan Teman Sekelas (X2) juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu Kemandirian Belajar (X1) dan Lingkaran Teman Sekelas (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat Minat Belajar Sejarah Pemikiran Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022. Artinya, upaya untuk meningkatkan satu atau dua variabel independen dapat menyebabkan variabel dependen bertambah.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi. Secara parsial, kemandirian belajar dan lingkungan teman sekelas berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan mempengaruhi minat belajar secara positif, dengan kontribusi variabel independen yang cukup signifikan terhadap perubahan minat belajar. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kemandirian belajar dan penciptaan lingkungan kelas yang mendukung dan kolaboratif adalah kunci untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2019). *Learning Styles: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Fauzi, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Konsep dalam Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 45-58.

- Goleman, D. (2022). *The Role of Social Interaction in Educational Outcomes*. London: HarperCollins Publishers.
- Hidayat, A. (2021). Interaksi Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 123-137.
- Putra, B., & Putri, S. (2021). Dinamika Lingkungan Kelas dan Dampaknya pada Partisipasi Mahasiswadalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 89-102.
- Rahman, M., & Sari, R. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 77-92.
- Sukardi, A. (2020). *Pendidikan dan Pengembangan Kemandirian Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2019). Learning Styles: The Research is Still Valid. *Educational Leadership*, 76(8), 22-25.
- Hidayat, R. (2021). Lingkungan Teman Sebaya dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 33-40.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Fauzi, A. (2023). Minat Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 29(1), 15-27.
- Goleman, D. (2022). The Role of Social Environment in Learning: Impacts on Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 47(3), 289-302.
- Putra, I., & Putri, A. (2021). Classroom Dynamics and Its Effect on Student Engagement. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 112-120.
- Fleming, N., & Mills, C. (2021). Understanding Learning Styles: The Key to Improved Academic Success. *Journal of Educational Psychology*, 56(3), 45-59.
- Rahman, A., & Kartini, D. (2022). Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 49(4), 72-84.
- Supriyadi, E. (2020). Gaya Belajar dan Prestasi Akademik: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 41(2), 123-134.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2021). Cooperative Learning: The Impact of Positive Social Interactions on Student Motivation. *Journal of Educational Research*, 59(2), 89-101.
- Putra, I., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 62(1), 112-125.
- Andriani, A., & Setiawan, B. (2022). Collaborative Learning Environments and Its Impact on Student Engagement. *Journal of Higher Education Studies*, 17(2), 56-70.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology (14th ed.)*. McGraw-Hill Education.

- Fauzi, A. (2023). Minat Belajar Mahasiswa terhadap Sejarah Pemikiran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(3), 15-29.
- Handayani, T., & Rizal, F. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 38(4), 78-92.
- Goleman, D. (2022). The Role of Social Interaction in Enhancing Student Motivation. *Journal of Educational Leadership*, 28(1), 113-129.
- Nugroho, H., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Minat Belajar pada Mata Kuliah Teoretis. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 19(2), 35-49.
- Widodo, A., & Pratiwi, S. (2021). The Influence of Peer Support on Student Learning Motivation
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E. (2020). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Pearson.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.